

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi,
Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Personal Attitude* Terhadap
Kecenderungan *Fraud* (Pada Pemerintah Kota Surabaya)

Fadel Muhamad, Endah Susilowati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia^{1,2}

Email: fadddel@gmail.com ' endahs.ak@upnjatim.ac.id

Citation: Muhamad, F, & Susilowati, E (2024).
*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Etis
Organisasi, Penerapan Good Corporate Governance
Dan Personal Attitude Terhadap Kecenderungan
Fraud (Pada Pemerintah Kota Surabaya)*. JURNAL
EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL
(EMBISS), 4(4), 386–392.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/324>

Received: 10 Juni 2024

Accepted: 23 Juli 2024

Published: 29 Agustus 2024

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis,
dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to
jurisdictional claims in published maps and institutional
affiliations.



Copyright: © 2024 by the authors. Licensee Jurnal
Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS),
Magetan, Indonesia. This article is an open access
article distributed under the terms and conditions of
the Creative Commons Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This research aims to determine the influence of the Internal Control System, Organizational Ethical Culture, Implementation of Good Corporate Governance and Personal Attitude on Fraud Tendencies. This research uses a quantitative approach and this type of research tends to be deductive. The sample population in this research is employees in the budget and finance sector at BPKAD Surabaya City. The type of data used in this research uses primary data which comes from respondents' answers obtained from questionnaires distributed to 52 respondents. The data analysis technique used in this research uses Partial Least Square (PLS) with the help of WarpPLS 7.0 software. The research results show that the Internal Control System, Ethical Organizational Culture, Implementation of Good Corporate Governance and Personal Attitude influence Fraud Tendencies.

Keywords: *Internal Control System; Ethical Organizational Culture; Implementation of Good Corporate Governance; Fraud Tendencies; WarpPLS*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Penerapan Good Corporate Governance dan Personal Attitude terhadap Kecenderungan Fraud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini cenderung deduktif. Populasi sekaligus sampel pada penelitian ini adalah karyawan bidang anggaran serta keuangan pada BPKAD Kota Surabaya. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden yang didapat dari kuesioner yang disebarakan berjumlah 52 responden. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Penerapan Good Corporate Governance dan

Personal Attitude berpengaruh terhadap Kecenderungan Fraud.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Good Corporate Governance, Personal Attitude, Kecenderungan Fraud, WarpPLS.*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Kota Surabaya merupakan salah satu bagian dari sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia, yang menganut sistem desentralisasi, tugas pembantuan, dan dekonsentrasi dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan menjalankan asas otonomi tersebut seluas-luasnya di kota Surabaya (Republik Indonesia, 2014). Pemerintahan Kota Surabaya dipimpin oleh seorang wali kota, yang dipilih secara demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar (Republik Indonesia, 1945), dan dalam penyelenggaraan pemerintahan kota Surabaya terdiri atas pemerintah kota Surabaya dan DPRD kota Surabaya.

Maraknya kasus korupsi kepala daerah sudah menjadi rahasia umum, salah satunya karena tingginya biaya politik sebagai akar masalah kasus tersebut. ICW mencatat (2018), mahal biaya politik setidaknya disebabkan dua hal yakni, politik uang berbentuk mahar politik (*nomination buying*) dan jual beli suara (*vote buying*).

Berdasarkan fakta diatas, dapat dilihat bahwa kecurangan sangat merugikan keuangan daerah serta perekonomian daerah. Kasus korupsi biasanya berupa pengadaan barang dan jasa, penyalahgunaan anggaran, dan penyuapan atau gratifikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Kusumasari (2020), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap fraud. Pencegahan *fraud* dengan sistem pengendalian internal belum efektif, terlalu banyak faktor yang memudahkan timbulnya kecurangan. Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh negative terhadap fraud dengan akuntabilitas sebagai variabel mediasi hipotesis ini tidak terdukung.

Romney dan Steinbart (2015:51) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang termasuk di dalamnya kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen. Pengendalian internal merupakan komponen penting bagi perusahaan dalam hal pencegahan terjadinya kesalahan, salah satunya adalah kecurangan.

Budaya etis organisasi yang kuat dapat menurunkan kecenderungan fraud akuntansi, dengan membangun budaya etis organisasi perilaku seseorang dapat terpengaruhi dan budaya organisasi yang etis diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan kinerja organisasi (Nashruah & Wijayanti, 2019).

Salah satu faktor keberhasilan yang diperlukan dalam menerapkan strategi atau berbagai program pemberdayaan terdapat dalam kekuatan budaya organisasi. Setelah anggota memahami pernyataan visi-misi organisasi, hal ini dapat dioperasionalkan melalui klarifikasi peran, melebarnya rentang kendali manajerial, menyediakan akses ke informasi, memberikan dukungan, mendorong kreativitas dan pengambilan risiko dan akhirnya menumbuhkan iklim yang partisipatif (Ulum, 2016; 95-98).

Good Governance merupakan suatu mekanisme manajemen pembangunan yang kuat dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien (World Bank, 1992:11). *Good Corporate Governance* dapat dikatakan juga sebagai seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, karyawan, pemerintah

serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban, serta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Personal Attitude (Perilaku individu) menurut (Andani et al., 2023) adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang, seperti: berbicara, berjalan, berfikir atau tindakan dari suatu sikap. *Personal Attitude* (Perilaku individu) suatu tindakan yang dilakukan atas dasar kepribadian dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Kepribadian dan ketrampilan ini dilandasi dengan latar belakang dan pengetahuan yang dimilikinya.

Black's Law Dictionary (1990:15), mengungkapkan *fraud* mencakup semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang dapat diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu. Oleh karena itu, *fraud* merupakan suatu hal yang dilakukan dengan sengaja oleh pelaku. Hal tersebutlah yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan. Selain itu, *fraud* juga dilakukan dengan melanggar ketentuan yang berlaku untuk mengambil keuntungan demi diri sendiri maupun kelompoknya. Tindakan *fraud* juga dapat dikatakan sebagai tindakan kriminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut melanggar ketentuan hukum yang berlaku, misalnya tindakan korupsi atau penggelapan pajak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari total populasi 59 karyawan BPKAD Kota Surabaya dengan kriteria sebagai berikut: (1) Pegawai yang bertugas dengan bidang keuangan atau anggaran. (2) Pegawai yang bertanggungjawab dalam penggunaan dana yang dianggarkan. (3) Pegawai yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban. Pada penelitian memiliki variabel terikat (Y) kecenderungan *fraud*, dengan 4 variabel bebas (X). Variabel X dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal (X_1), budaya etis organisasi (X_2), penerapan *good corporate governance* (X_3), dan *personal attitude* (X_4).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilakukannya convergent validity berdasarkan korelasi antar nilai indikator dengan nilai konstruk atau loading factor. Nilai loading factortersebut harus $> 0,5$.

Tabel 1. Penilaian Outter Model Pertama

No.	Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Status
1	Sistem Pengendalian Internal (X_1)	X1.1	0.577	Valid
2		X1.2	0.675	Valid
3		X1.3	0.512	Valid
4		X1.4	0.562	Valid
5		X1.5	0.639	Valid
6		X1.6	0.523	Valid
7		X1.7	0.682	Valid
1	Budaya Etis Organisasi (X_2)	X2.1	0.541	Valid
2		X2.2	0.686	Valid
3		X2.3	0.788	Valid
4		X2.4	0.674	Valid

5		X2.5	0.589	Valid
1		X3.1	0.701	Valid
2		X3.2	0.751	Valid
3	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X3)	X3.3	0.727	Valid
4		X3.4	0.526	Valid
5		X3.5	0.527	Valid
6		X3.6	0.503	Valid
7		X3.7	0.613	Valid
8		X3.8	0.714	Valid
1		X4.1	0.529	Valid
2		X4.2	0.613	Valid
3		X4.3	0.650	Valid
4	<i>Personal Attitude</i> (X4)	X4.4	0.552	Valid
5		X4.5	0.751	Valid
6		X4.6	0.549	Valid
1		Y1.1	0.566	Valid
2		Y1.2	0.586	Valid
3		Y1.3	0.526	Valid
4	Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y)	Y1.4	0.691	Valid
5		Y1.5	0.708	Valid
6		Y1.6	0.577	Valid
7		Y1.7	0.684	Valid
8		Y1.8	0.552	Valid
9		Y1.9	0.623	Valid

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0

Nilai berdasarkan cross-loading ukuran dan konstruksi dapat diperiksa, dan validitas diskriminatif tes dapat diperiksa dengan membandingkan nilai Extracted Average Square Root of Variance (AVE) untuk setiap konstruksi dengan konstruksi.

Tabel 2. Pengujian Perbandingan Nilai AVE

ITEM	Sistem Pengendalian Internal	Budaya Etis Organisasi	Good Corporate Governance	Personal Attitude	Kecenderungan Fraud
SP	0.505	0.047	0.109	0.572	0.001
BE	0.047	0.634	0.064	-0.113	0.122
GC	0.109	0.064	0.631	-0.075	0.037
PA	0.572	-0.113	-0.075	0.586	-0.071
FR	0.001	0.122	0.037	-0.071	0.544

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0

Berdasarkan Tabel 2, bisa diperoleh kalau seluruh nilai akar kuadrat AVE dan korelasi antar variabel > 0,5. Artinya seluruh variabel bisa dikatakan valid sebab memiliki nilai diatas 0,5.

Alpha Cronbach dan keandalan komposit adalah dua metode untuk menilai ketergantungan. Agar sebuah variabel dikatakan valid atau reliabel, variabel tersebut harus mempunyai poin > 0,5 untuk cronbach's alpha, dan > 0,7 untuk composite reability.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Status
Sistem Pengendalian Internal (X ₁)	0.714	0.737	Reliabel
Budaya Etis Organisasi (X ₂)	0.805	0.760	Reliabel

Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X_3)	0.875	0.836	Reliabel
<i>Personal Attitude</i> (X_4)	0.723	0.733	Reliabel

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0

Karena semua variabel pada Tabel 5 mempunyai poin Cronbach's alpha > 0,5 dan composite reliability > 0,7, maka bisa diringkas bahwa semua variabel valid dan dapat dipercaya (reliabel).

Tujuan dari pengujian inner model penelitian ini adalah untuk memverifikasi validitas dan kekokohan model yang dibangun. Inner Model dapat diperiksa baik menggunakan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan kekuatan kombinasi variabel independen yang mempengaruhi nilai variabel dependen, atau korelasi prediktif (Q^2), yang mengevaluasi generasi nilai yang diamati dan perkiraan parameter.

Tabel 4. Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Variabel	R^2
Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y)	0,200

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0

Sesuai dengan Tabel 4 diatas, bisa dinyatakan jika poin R^2 yaitu sejumlah 0,200. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memberikan sumbangsih sebesar 20% terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan *fraud*.

Tabel 5. Hasil Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2
Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y)	0,191

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0

Sesuai dengan Tabel 5 diatas, bisa dinyatakan jika poin Q^2 yaitu sejumlah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa dengan hasil tersebut, nilai observasi yang dihasilkan dan juga estimasi parameternya sudah memenuhi kriteria predictive relevance.

Nilai P kurang dari 5% (0,05) menunjukkan signifikansi statistik dan memungkinkan penerimaan atau penolakan hipotesis. Jika nilai P-Value < 0,05 alhasil hipotesis dapat diterima. Namun sebaliknya, apabila nilai P-Value > 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini bisa diamati dalam Tabel 6:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	β	P Values
Sistem Pengendalian Internal => Kecenderungan <i>Fraud</i>	0,093	0,244
Budaya Etis Organisasi => Kecenderungan <i>Fraud</i>	0,071	0,301
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> => Kecenderungan <i>Fraud</i>	0,25	0,027
<i>Personal Attitude</i> => Kecenderungan <i>Fraud</i>	-0,33	<0,001

Sumber: Data Diolah WarpPLS 7.0

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar 0,093 dan p-value 0,244 sehingga H1 dinyatakan ditolak. Dengan kata lain sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Narayana et al., (2023) bahwa kecenderungan *fraud* dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang baik dimana semua diawasi secara sistematis dan menyeluruh sehingga tidak ada celah bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar 0,071 dan p-value sebesar 0,301 sehingga H2 ditolak. Dengan kata lain budaya etis organisasi berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini kurang lebih sama dengan hasil penelitian dari Muhammad & Mufid (2018), dimana budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap fraud, dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap fraud. Hasil penelitian memberikan implikasi praktis di sektor pemerintahan dalam mengurangi terjadinya fraud maupun korupsi.

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hipotesis ketika pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar 0,25 dan p-value 0,027, sehingga H3 ditolak. Dengan kata lain, penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Kurniawan & Izzaty (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*”, dimana *Good Corporate Governance* dapat mencegah terjadinya *fraud*, begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan *Good Corporate Governance*, kemungkinan terjadinya *fraud* akan lebih besar karena manajemen perusahaan tidak berjalan secara profesional, transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh *Personal Attitude* terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hipotesis ketika pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar -0,33 dan p-value <0,001 sehingga H4 ditolak. Dengan kata lain, *personal attitude* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Ariastuti & Yuliantari (2020) yang Moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan sebuah komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud*. Budaya Etis Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud*. Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud*. *Personal Attitude* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *Fraud*.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sistem Pengendalian Internal dalam instansi pemerintah. Dimana pegawai ASN dapat melaksanakan tugas sesuai dengan yang kompetensinya dan mendapat dukungan berupa pelatihan atau sejenisnya sehingga dapat mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik. (2) Diharapkan peneliti – peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti partisipasi masyarakat, teknologi informasi, sistem akuntansi keuangan daerah, dan variabel independen lainnya agar memperkaya hasil penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M., Saputra, I., & Parlina, I. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompensasi Dan Personal Attitude Terhadap Fraud Pada Pt Revima Fitness Indonesia. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 90-109.
- Ariastuti, N. M. M., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lpd Se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 798-824.
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160-169.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976), “Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics* 3 (4), 305-360.

- Black's Law Dictionary. (1990). 6th Edition. St. Paul, MN: West Publishing Co.
- Hamdani, M. (2017). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55-60.
- Narayana, I. B. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 44-56.
- Nashruah, N. U., & Wijayanti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.141-153>.
- Republik Indonesia, (2010). PP RI No.71 tahun 2010
- Republik Indonesia, (1945). UUD 1945
- Republik Indonesia, (2014). UU No. 23 tahun 2014
- Romney, Marshall .B, dan Paul John Steinbart, (2015). "Accounting Information System, 13 ed". Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Ulum, M. C., 2016. Perilaku Organisasi. In: Malang: UB Press, pp. 95-98.
- World Bank. (1992). *Proceedings of the World Bank annual conference on Development Economics 1991*.